

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Perusahaan

###### a. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia

1 Februari 2021 jam 13.00 WIB tepatnya pada 19 Jumadil Akhir 1442 H ditandai sebagai riwayat merger BRI Syari'ah, BSM, BNI Syari'ah disatukan menjadi PT Bank Syari'ah Indonesia Tbk (BSI). Merger tersebut akan menggabungkan keunggulan ke-3 perbankan syari'ah guna memberi jasa yang komprehensif, akses yang lebih banyak, serta kemampuan pembiayaan yang lebih sehat. Disupport sinergi dengan *parent company* (BRI, Mandiri, BNI) serta tanggungan pemerintahan dengan Kementerian BUMN, BSI didorong agar siap bersaing di dunia.

Merger tiga perbankan syari'ah ini termasuk inisiatif guna mewujudkan sebuah bank syari'ah yang menjadi *proud* orang-orang, yang diharapkan dapat menjadi sumber *new energy* bagi pertumbuhan perekonomian negara dan memberikan kontribusi bagi pembangunan perekonomian negara. Adanya BSI juga mencerminkan citra perbankan syari'ah di Indonesia yang maju, universal serta bermanfaat untuk semua (Rahmatan Lil'Alamiin). BSI ialah sektor perbankan syari'ah. Bank tersebut diresmikan pada 1 Februari 2021, 3 afiliasi *company* BUMN digabung skala nasional dibawah Kementerian BUMN., BRI Syari'ah, Mandiri Syari'ah serta BNI Syari'ah, tiga perbankan melebur jadi BSI. dari Februari hingga Juni, itu akan menjadi hampir enam bulan. Systemnya sendiri terbagi dalam sesuai induk perusahaan, yang awalnya BNI Syari'ah induk BNI, BRI Syari'ah BRI, Bank Mandiri Syari'ah Bank Mandiri di spin off dan menjadi bank syari'ah terbesar di Indonesia.

Mudah-mudahan kedepannya transisi dan rollout lancar karena transisi nasabah masih direncanakan saat ini karena setiap bank memiliki

banyak nasabah sehingga dari Februari hingga 31 Oktober Tahun 2021, transisi akan dilakukan setelah Oktober, November akan ada tidak ada lagi BNI Syariah, BRI Syari'ah serta BSM. Dikarenakan semua telah bersatu menjadi warisan BSI.

Tahapan penggabungan ketiga bank syari'ah besar diIndonesia merupakan suatu langkah yang akan menciptakan kesempatan baru untuk mendorong ekonomi negara. Semua perbankan syari'ah mempunyai pengalaman serta riwayatnya masing-masing, sehingga memperkuat kedudukan BSI di masa mendatang. Pendirian BSI diresmikan dengan surat yang diterbitkan oleh OJK. Surat yang diterbitkan dengan nomor:SR-3/PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021 tentang pemberian izin merger PT.BSM serta PT.BNI Syari'ah menjadi Bank PT.BSI Syari'ah Tbk juga izin pengubahan nama memakai izin milik PT.BSI Syari'ah Tbk. menjadi penggabungan izin bisnis manufaktur.

Dengan terbitnya surat dari OJK tersebut semakin memperkuat kedudukan BSI dalam menjalankan kegiatan *banking* berdasarkan prinsip Syari'ah serta merger 3 bank yang telah dibentuk. Sebagai negara berpenduduk Islam terbanyak didunia, peluang sektor finansial syari'ah tentunya sangat prospektif dikemudian hari. Hal tersebut tentunya dimungkinkan jika koordinasi antar pemegang polis dan persepsi publik terhadap transaksi yang berdasarkan hukum Islam halal terus didukung oleh prinsip ekonomi.

Peningkatan produk dan layanan berbasis syariah yang mencolok diIndonesia di beberapa tahun belakangan mendorong pemerintah agar melihat ini sebagai fenomena penting pada pilar ekonomi syari'ah diIndonesia. Perilaku percaya diri tersebut akhirnya pemerintahan memerger ketiga perbankan syari'ah yang disusun oleh BUMN yaitu Bank PT Syariah Mandiri Tbk, Bank PT BNI Syariah Tbk dan Bank PT BRI Syariah Tbk menjadi satu intensitas baru bernama Bank Syariah Indonesia atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank.

#### **b. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia**

Visi : Menjadi 10 Top Global Islamic Bank

Misi :

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani > 20 juta nasabah dan menjadi top 5 Bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025
- 2) Menjadi Bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham Top 5 Bank yang paling Profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)
- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

### c. Produk-Produk Bank Syariah Indonesia

#### 1. Individu

##### a) Tabungan

Beragam produk tabungan sesuai prinsip syariah

- 1) BSI Tabungan Bisnis
- 2) BSI Tabungan Classic
- 3) BSI Tabungan Easy Mudharabah
- 4) BSI Tabungan Easy Wadiah
- 5) BSI Tabungan Efek Syariah
- 6) BSI Tabungan Junior
- 7) BSI Tabungan Mahasiswa
- 8) BSI Tabungan Payroll
- 9) BSI Tabungan Pendidikan
- 10) BSI Tabungan Pensiun
- 11) BSI Tabungan Prima
- 12) BSI Tabungan Rencana
- 13) BSI Tabungan Simpanan Pelajar
- 14) BSI Tabungan Smart
- 15) BSI Tabungan Valas

- 16) BSI TabunganKu
- 17) BSI Tapenas Kolektif.
- b) Haji dan Umroh Beragam produk haji dan umrah unggulan
  - 1) BSI Tabungan Haji Indonesia
  - 2) BSI Tabungan Haji Muda Indonesia
- c) Pembiayaan Beragam produk pembiayaan sesuai syariah
  - 1) Bilateral Financing
  - 2) BSI Cash Collateral
  - 3) BSI Distributor Financing
  - 4) BSI Griya Hasanah
  - 5) BSI Griya Konstruksi
  - 6) BSI Griya Mabror
  - 7) BSI Griya Simuda
  - 8) BSI Griya Swakarya
  - 9) BSI KPR Sejahtera
  - 10) BSI KUR Kecil
  - 11) BSI KUR Mikro
  - 12) BSI KUR Super Mikro
  - 13) BSI Mitra Beragun Emas (Non Qardh)
  - 14) BSI Mitraguna Berkah
  - 15) BSI Multiguna Hasanah
  - 16) BSI Oto
  - 17) BSI Pensiun Berkah
  - 18) BSI Umrah
- 19) Mitraguna Online.
- d) Investasi Beragam produk investasi sesuai syariah
  - 1) Bancassurance
  - 2) BSI Deposito Valas
  - 3) BSI Reksa Dana Syariah
  - 4) Cash Waqf Linked Sukuk Ritel (Sukuk Wakaf Ritel)
  - 5) Deposito Rupiah

- 6) Referral Retail Brokerage
- 7) SBSN Ritel.
- e) Transaksi Produk dan layanan untuk menunjang transaksi
  - 1) BSI Giro Rupiah
  - 2) BSI Giro Valas
  - 3) Emas Produk Emas unggulan BSI Cicil Emas
  - 4) BSI Gadai Emas.
- f) Bisnis Layanan bagi pelaku Usaha Kecil dan Mikro
  - 1) Bank Guarantee Under Counter Guarantee
  - 2) BSI Bank Garansi
  - 3) BSI Cash Management
  - 4) BSI Deposito Ekspor SDA
  - 5) BSI Giro Ekspor SDA
  - 6) BSI Giro Optima
  - 7) BSI Giro Pemerintah
  - 8) BSI Pembiayaan Investasi
  - 9) Giro Vostro
  - 10) Jasa Penagihan Transaksi Trade Finance Antar Bank
  - 11) Pembiayaan Yang Diterima (PYD).
- g) Prioritas
  - 1) BSI Prioritas
  - 2) BSI Private
  - 3) Safe Deposit Box (SDB)

**d. Jasa Bank Syariah Indonesia**

- 1) Jangkauan Pemasaran serta Pelayanan Jaringan cabang syari'ah terdapat 1.365 cabang, kurang lebih 18.291 jaringan ATM dan didukung oleh lebih dari 20.000 karyawan yang berada diseluruh Indonesia.
- 2) Jangkauan Transaksi transfer, setor, serta Tarik tunai ada 1.365 Cabang BSI seIndonesia.
- 3) Jangkauan *Electronic*.

- 4) Jangkauan ATM terbanyak, 18.291 ATM BSI, 12.000 ATM-Bersama serta 6.291 ATM-Link.
- 5) BSI Call 24 jam 14040 via telephone.
- 6) E-banking.

## 2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik *descriptive* ini memberi penggambaran sebuah data yang dapat diamati dari *mean*, varian, standar deviasi, range, maksimum, sum, minimum, *skewness*, serta kurtosis.

**Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
financialinclusion	48	34.96	27.82	62.78	41.3671	8.87751
literasikeuangan	48	34.92	59.84	94.76	78.5027	11.19444
stabilitaskeuangan	48	50.65	45.67	96.32	79.0258	13.61794
Valid N (listwise)	48					

Pada variabel X1 yaitu jumlah n adalah 48 data, *Financial inclusion* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 27.82 dan tertinggi (maksimum) sebesar 62.78 pada, sedangkan nilai mean sebesar 41.3671 dan nilai standar deviasinya sebesar 8.87751.

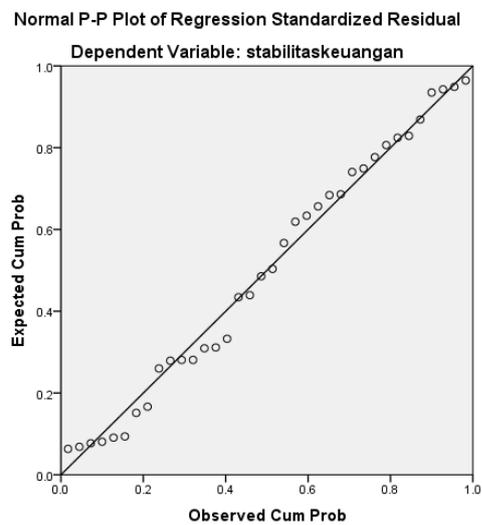
Pada variabel X2 yaitu jumlah n adalah 48 data, literasi keuangan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 59.84 dan tertinggi (maksimum) sebesar 94.76 pada, sedangkan nilai mean sebesar 78.5027 dan nilai standar deviasinya sebesar 11.19444.

Variabel terikat Stabilitas Pada variabel Y yaitu jumlah n adalah 48 data, stabilitas keuangan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 46.67 dan tertinggi (maksimum) sebesar 96.32 pada, sedangkan nilai mean sebesar 79.0258 dan nilai standar deviasinya sebesar 13.61794.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

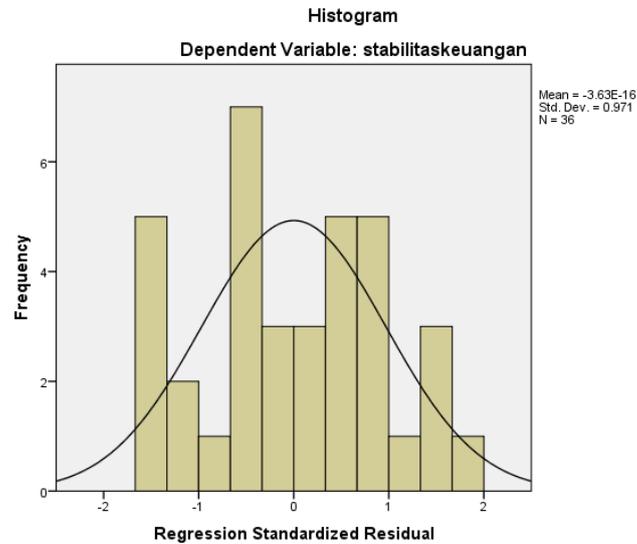
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah nilai dari hasil pengujian histogram dan pengujian normal p-plot, serta lebih jelasnya dapat dilihat menggunakan Kolmogorow-Smirnov. Dikatakan memenuhi normalitas jika nilai residual yang dihasilkan lebih besar 0,05.



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normal P-P Plot Regression Standardized**

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan gambar 4.1 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal pada kurva p-plot, dengan demikian data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



**Gambar 4. 2 Hasil Uji Normal Histogram**

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan gambar 4.2 diatas grafik histogram dapat dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan (Santoso, 2015:43). Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

**Tabel 4. 2 Uji Normalitas Kolmogorov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-6
	Std. Deviation	7765.54387654
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.239
	Negative	.120
Kolmogorov-Smirnov Z		-.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.565
		.854

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.854. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linear berganda. Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi (hubungan yang kuat) antar variabel independen. model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi interkorelasi antar variabel independen (tidak terjadi gejala Multikolinearitas).

Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala Multikolinearitas adalah dengan menggunakan metode Tolerance dan VIF (*Varriance Inflation Factor*).

**Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financialinclusion	.845	1.894
	literasikeuangan	.845	1.894

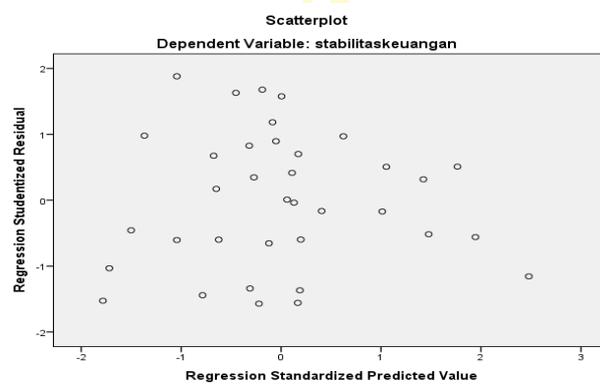
a. Dependent Variable: stabilitas

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa dari nilai Tolerance *financial inclusion* sebesar 0.845 ( $0.845 > 0,10$ ), nilai Tolerance literasi keuangan sebesar 0.845 ( $0.845 > 0,10$ ), Sedangkan untuk nilai VIF *fiancial inclusion* sebesar 1.894 ( $1.894 < 10,00$ ), nilai VIF literasi keuangan sebesar 1.894 ( $1.894 < 10,00$ ),. Kesimpulan dari hasil nilai Tolerance menunjukkan  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$  berarti menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat gambar analisis grafik Scatterplot. Dimana jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:



**Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Dari grafik gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh *financial inclusion*, literasi keuangan terhadap stabilitas perbankan.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Hasil uji Autokorelasi dapat diperhatikan pada tabel dibawah ini dengan melihat pada nilai D-W (Durbin Watson) :

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 <sup>a</sup>	.320	.199	12.95789	1.987

a. Predictors: (Constant), literasikeuangan, financialinclusion

b. Dependent Variable: stabilitasperbankan

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS

Nilai d	Nilai dL	Nilai dU	Nilai 4-dL	Nilai 4-dU
1.987	1.45	1.62	2.55	2.38

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, adapun nilai D-W (Durbin Watson) adalah sebesar 0.568, maka hasil dari uji Autokorelasi memberikan kesimpulan bahwa nilai d terletak diantara dU dan 4-dU, dimana nilai batas atas (dU) yaitu 1.62 lebih kecil < dari nilai Durbin Watson (d) yaitu 1. 987 dan lebih kecil < dari nilai 4 – dU yaitu 2. 38. Artinya tidak terdapat gejala Autokorelasi.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu financial inclusion (X1), literasi keuangan (X2) terhadap variabel terikat yaitu stabilitas perbankan (Y).

Hasil regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut :

**Tabel 4. 5 Analisis Regresi Linier Berganda****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.755	18.657		1.667	.077
1 Financialinclusion	.656	.322	.344	2.120	.013
Literasikeuangan	.289	.111	.112	1.765	.276

a. Dependent Variable: stabilitas perbankan

Cara mengetahui hasil regresi linear berganda dapat disusun dengan rumus persamaan dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

$$Y = 30.755 + 0.656X_1 + 0.289X_2 + E$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen atau terikat (stabilitas perbankan)

a : Konstanta persamaan regresi

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub>: Koefisien regresi

X<sub>1</sub> : Variabel Independen (financial inclusion)

X<sub>2</sub> : Variabel Independen (literasi keuangan)

E : Error terms atau faktor pengganggu

Berdasarkan tabel 4.8 dan hasil perumusan pada persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat peneliti interpretasikan yaitu sebagai berikut ini :

- 1) Konstanta bernilai positif sebesar 30.755, hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel X dan variabel Y, bahwa apabila variabel financial inclusion dan literasi keuangan dianggap konstan (0) maka jumlah stabilitas perbankan periode tahun 2019-2022 mengalami peningkatan yaitu sebesar 30.755.

- 2) Koefisien regresi variabel financial inclusion (b1) bernilai positif 0.656 berarti financial inclusion menunjukkan hubungan searah dengan stabilitas perbankan, dimana apabila ditingkatkan 1 satuan dengan catatan variabel financial inclusion dan literasi keuangan dianggap konstan maka akan meningkatkan stabilitas perbankan periode tahun 2019-2022 sebesar 0.656.
- 3) Koefisien regresi variabel literasi keuangan (b2) bernilai positif 0.283 hal ini berarti menunjukkan adanya hubungan searah antara literasi keuangan dengan stabilitas perbankan, yaitu jika literasi keuangan ditingkatkan 1 satuan dengan catatan variabel financial inclusion dan literasi keuangan dianggap konstan maka akan meningkatkan stabilitas perbankan periode tahun 2019-2022 sebesar 0.289.

Hasil regresi linear berganda diatas menyatakan bahwa variabel bebas yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap variabel terikat adalah financial inclusion. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.656 dibandingkan nilai koefisien regresi variabel bebas lainnya, oleh karena itu *financial inclusion* berpengaruh paling kuat (signifikan) terhadap stabilitas perbankan syariah Indonesia tahun 2019-2022.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t (Parsial)

Uji-t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05.

Berikut ini merupakan tabel yang memaparkan hasil terhadap uji t (parsial) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 6 Hasil Uji t (Parsial)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	30.755	18.657		1.667	.077
1 Financialinclusion	.656	.322	.344	2.120	.013
Literasikeuangan	.289	.111	.112	1.765	.276

a. Dependent Variable: stabilitas perbankan

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Cara mencari t tabel sebelum hasil tabel uji t maka perlu diketahui hasil  $t_{tabel}$ , yaitu dengan menggunakan rumus berikut :

$$t_{tabel} = (a / 2 : n-k-1) = t (0.05/2 : 48-2-1) = (0.025:45) = 2.014$$

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis melalui uji t adalah sebagai berikut :

1) *Financial Inclusion*

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan (sig) untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar  $0.013 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  2.120 lebih besar  $> t_{tabel}$  (2.014) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *financial inclusion* terhadap stabilitas perbankan.

2) Literasi Keuangan

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan (sig) untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar  $0.276 > 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  (1.765) lebih kecil  $< t_{tabel}$  (2.014) sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji statistik F menguji bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan

variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh financial inclusion dan literasi keuangan terhadap stabilitas, yang diuji dengan tingkat signifikansi 0,05.

Cara mencari F Tabel sebelum hasil tabel uji F maka perlu diketahui hasil  $F_{tabel}$ , yaitu dengan menggunakan rumus berikut :

$$F_{tabel} = (k : n-k) = (2 : 48-2) = (2:34) = 2.42$$

Berikut ini merupakan tabel yang memaparkan hasil terhadap uji F (simultan) yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1354.764	2	677.454	5.766	.021 <sup>b</sup>
Residual	4476.216	34	765.541		
Total	8142.222	36			

a. Dependent Variable: stabilitas perbankan

b. Predictors: (Constant), literasi keuangan, financial inclusion

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) untuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar  $0,021 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  adalah  $5.766 > F_{tabel} (2.42)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh financial inclusion dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap stabilitas perbankan.

#### 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*R square* merupakan kemampuan variabel bebas menjelaskan/ menerangkan terhadap variabel terikat. Semakin besarnilai *R square* maka semakin besar kemampuan variabel bebas menjelaskan pada variabel terikat.

**Tabel 4. 8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 <sup>a</sup>	.212	.143	14.763546

a. Predictors: (Constant), literasi keuangan, financial inclusion

b. Dependent Variable: stabilitas perbankan

Dari hasil Tabel 4.7 menjelaskan bahwa nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0.469. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.212 yang mengandung penjelasan bahwa kemampuan variabel bebas menjelaskan terhadap variabel terikat adalah sebesar 21.2%, sedangkan sisanya di jelaskan oleh variabel lain sebesar 78,8% yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun interpretasi hasil penelitian penulis dapat jelaskan sebagai berikut:

1. Dampak *Financial Inclusion* pada Stabilitas Di BSI Pada Tahun 2019-2022

*Financial Inclusion* mempunyai nilai signifikan  $0.013 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 2.120$  lebih besar  $> 2.014$  sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya adanya dampak financial inclusion pada stabilitas perbankan. maka bisa disimpulkan bahwasannya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga variabel finansial inklusif secara parsial berdampak pada stabilitas perbankan syariah Indonesia tahun 2019-2022.

Finansial inklusif adalah tahapan guna mendapat kepastian aksesibilitas, pengadaan jasa serta bisa mendapatkan fungsi dari system finansial resmi terhadap semua kalangan warga. BI menggambarkan finansial inklusif sebagai suatu aturan pemerintahan guna memberi jasa finansial supaya bisa digunakan oleh semua warga terutama warga menengah kebawah. Semua kalangan warga diharap bisa memakai sektor

finansial resmi guna melengkapi keperluan penting semacam menabung secara nyaman, transfer instan, pengajuan modal dan bisa berpartisipasi pada *insurance*. Dengan adanya finansial inklusif akan menaikkan taraf pembangunan perekonomian, menyamakan penghasilan sehingga bisa menanggulangi *poverty* serta menaikkan taraf kestabilan finansial. (Wagland & Taylor, 2009, hlm. 16)

Hasil *research* ini mendorong hasil *research* yang dilaksanakan oleh Devi Ayu Prasetyaningrum Skripsi, 2021) “Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Persaingan Antar Bank Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2020)”. Hasil *research* memperlihatkan bahwasannya secara parsial variable kemudahan akses serta rivalitas antarbank berdampak besar pada kestabilan perbankan.

## 2. Pengaruh Literasi Keuangan pada Stabilitas Di BSI di Tahun 2019-2022

Literasi Keuangan mempunyai nilai signifikan  $0.276 > 0.05$  dan nilai  $t_{hitung}$  1.765 lebih kecil  $< 2.014$  sehingga literasi keuangan tidak berdampak pada stabilitas perbankan, maka dapat disimpulkan bahwasannya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga variable pemahaman finansial tidak berdampak pada stabilitas BSI di tahun 2019-2022.

Hasil *research* tersebut mendukung hasil *research* yang dilaksanakan oleh Kiki Rizkia Nuraini “Analisis Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan *Sharia Financial Inclusion* (Studi Pada Pedagang Di Pasar Plaza Bandar Jaya)”.

Studi ini memperlihatkan bahwasannya model edukasi finansial syari’ah yang populer bagi para pebisnis telah diterapkan secara baik, tetapi intensitas sosialisasi secara langsung masih kurang optimal. Taraf pemahaman finansial syari’ah bagi para pebisnis masih minim.

3. Pengaruh *Financial Inclusion* dan Literasi Keuangan Secara Simultan pada Stabilitas DiBSI Tahun 2019-2022

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan, diketahui dari uji simultan (Uji F) didapat nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $0,021 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  adalah  $5.766 > F_{tabel} 2.42$ , sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasannya adanya dampak financial inclusion serta literasi keuangan secara bersamaan berdampak pada kestabilan perbankan.

Hal tersebut memperlihatkan bahwasannya secara simultan menyatakan bahwasannya terdapat dampak financial inclusion serta literasi keuangan terhadap stabilitas perbankan syariah indonesia tahun 2019-2022. Dan pada tabel R Square memperlihatkan bahwasannya financial inclusion serta literasi keuangan berdampak sebanyak 21.2% pada stabilitas perbankan sedangkan sisanya 78.8% dipengaruhi oleh variable ataupun factor-faktor lainnya.

Hasil *research* ini sejalan dengan hasil research yang dilaksanakan oleh Risa Nadya Septiani (Jurnal, 2020) “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo”.

Hasil *research* ini bisa diambil kesimpulan bahwasannya pemahaman finansial serta finansial inklusif ialah unsur yang berdampak pada perkembangan kinerja UMKM diSidoarjo.